

TINGKAT KEDISIPLINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 168 REJANG LEBONG

Jerri Sundari¹, Feni Karya Utami², Mirzon Daheri³, Sumarto⁴

¹²³⁴ Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

Kata kunci:

Kedisiplinan guru, guru pendidikan islam, profesionalisme guru,

Corresponding authors email:

jerrisundari@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif tingkat kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 168 Rejang Lebong dengan meninjau empat dimensi utama, yaitu disiplin waktu, disiplin dalam pelaksanaan tugas, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, serta aspek keteladanan sebagai pendidik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan kondisi empiris secara objektif berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert yang terdiri atas 20 butir pernyataan, yang telah disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Data dikumpulkan melalui platform Google Form dengan melibatkan 11 responden. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan Guru PAI berada pada kategori tinggi, dengan skor rata-rata sebesar 69,63 dari skor maksimum 80 atau setara dengan 87,03%. Secara rinci, aspek yang menunjukkan capaian tertinggi meliputi kesiapan dalam perencanaan pembelajaran, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas mengajar, sikap profesionalisme, kepatuhan terhadap jam kerja, serta komitmen sebagai pendidik. Hal ini mengindikasikan bahwa Guru PAI telah menunjukkan performa disiplin yang konsisten dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, khususnya terkait ketepatan waktu dalam memasuki kelas serta konsistensi kehadiran. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan dan penguatan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kedisiplinan secara lebih optimal. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dan pengambilan kebijakan dalam meningkatkan profesionalisme guru, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, spiritual, emosional, sosial, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, sarana prasarana, maupun kebijakan kelembagaan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya, terutama guru. Guru memiliki posisi sentral sebagai pelaksana utama proses pembelajaran karena berperan dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan, menanamkan nilai, membimbing perkembangan karakter, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Oleh sebab itu, kualitas pendidikan di sekolah pada umumnya sangat berkaitan erat dengan profesionalitas dan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya. (Fatmawati dkk. 2023).

Kedisiplinan guru merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan mutu pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Disiplin dapat dimaknai sebagai sikap patuh terhadap aturan, konsisten menjalankan tanggung jawab, serta mampu mengelola perilaku sesuai norma yang berlaku dalam lingkungan kerja. Dalam konteks sekolah, kedisiplinan guru tercermin melalui ketepatan waktu hadir di sekolah, kesiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran sesuai jadwal, penyelesaian administrasi pembelajaran, kepatuhan terhadap tata tertib, serta komitmen terhadap tugas profesional. Guru yang memiliki tingkat disiplin tinggi cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, kondusif, dan produktif sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. (Fatmawati dkk. 2023) Rendahnya kedisiplinan guru dapat menimbulkan berbagai persoalan dalam penyelenggaraan pendidikan. Ketidaktepatan waktu hadir, keterlambatan masuk kelas, kurangnya persiapan pembelajaran, hingga rendahnya tanggung jawab terhadap tugas administrasi dapat mengurangi efektivitas proses belajar mengajar. Selain berdampak pada pencapaian akademik siswa, perilaku tidak disiplin dari guru juga berpotensi melemahkan pembentukan karakter peserta didik, sebab siswa cenderung meniru perilaku yang ditampilkan oleh pendidiknya. (Djumardin dan Utari 2022) Dengan demikian, kedisiplinan guru bukan hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga menyangkut dimensi moral dan keteladanan dalam pendidikan.

Dalam lingkungan sekolah dasar, peran guru menjadi semakin strategis karena peserta didik berada pada fase perkembangan awal yang sangat membutuhkan arahan, pembiasaan, dan contoh perilaku positif. Pada jenjang ini, siswa belum sepenuhnya memiliki kemampuan mengatur diri secara mandiri, sehingga figur guru menjadi rujukan utama dalam membentuk kebiasaan disiplin. Guru yang datang tepat waktu, mengajar dengan tertib, mematuhi aturan sekolah, serta menunjukkan tanggung jawab yang tinggi akan memberi pengaruh kuat terhadap pembentukan budaya disiplin di sekolah. (Rositania dkk. 2024a) Oleh karena itu, peningkatan kedisiplinan guru di sekolah dasar merupakan investasi penting bagi pembangunan karakter generasi muda.

Secara khusus, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab yang lebih kompleks dibandingkan guru mata pelajaran lain. Selain bertugas menyampaikan materi keagamaan, Guru PAI juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, moralitas, etika sosial, dan spiritualitas kepada peserta didik. Tugas tersebut menuntut integritas pribadi yang tinggi, karena keberhasilan pendidikan agama tidak hanya diukur dari pemahaman kognitif siswa, tetapi juga dari internalisasi nilai yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. (Ramadhani dkk. 2025) Dalam hal ini, kedisiplinan Guru PAI menjadi sangat penting karena peserta didik akan lebih mudah menerima ajaran tentang tanggung jawab, kejujuran, ketertiban, dan amanah apabila guru mampu menampilkan nilai-nilai tersebut secara nyata.

Guru PAI yang disiplin akan menunjukkan kesesuaian antara ajaran yang disampaikan dengan perilaku yang ditampilkan. Ketika guru menekankan pentingnya menghargai waktu, namun dirinya sering terlambat, maka pesan pendidikan yang diberikan akan kehilangan makna. Sebaliknya, ketika Guru PAI hadir tepat waktu, menyiapkan pembelajaran dengan baik, menjaga etika berpakaian, dan bersikap konsisten terhadap aturan, maka ia telah menjalankan fungsi keteladanan yang menjadi inti pendidikan Islam. Keteladanan tersebut merupakan metode pendidikan yang sangat efektif karena peserta didik belajar bukan hanya melalui nasihat, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku gurunya. (Dalle 2024)

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru memiliki hubungan positif dengan peningkatan kinerja guru, efektivitas pembelajaran, serta pembentukan budaya sekolah yang produktif. Guru yang disiplin cenderung memiliki etos kerja tinggi, tanggung jawab profesional yang baik, dan kemampuan mengelola pembelajaran secara sistematis. Selain itu, sekolah dengan tingkat kedisiplinan guru yang tinggi umumnya memiliki iklim organisasi yang lebih tertib, harmonis, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. (Emerda dkk. 2025a) Oleh karena itu, evaluasi terhadap tingkat kedisiplinan guru perlu dilakukan secara berkala sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu sekolah.

SD Negeri 168 Rejang Lebong sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan guru yang profesional dan disiplin dalam menjalankan tugas. Namun demikian, tingkat kedisiplinan guru perlu diukur secara objektif agar sekolah memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi yang ada, baik dalam aspek ketepatan waktu, pelaksanaan tugas, kepatuhan terhadap aturan sekolah, maupun kemampuan memberi teladan kepada peserta didik. Data empiris mengenai kedisiplinan guru akan sangat berguna sebagai dasar penyusunan kebijakan pembinaan dan peningkatan kualitas tenaga pendidik. (Arifuddin 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis Tingkat Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 168 Rejang Lebong. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Guru PAI telah melaksanakan tugas profesinya secara disiplin, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu diperkuat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam kajian manajemen pendidikan dan kontribusi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas guru serta mutu layanan pendidikan secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan tingkat kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam

(PAI) di SD Negeri 168 Rejang Lebong secara objektif berdasarkan data numerik. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyajikan kondisi kedisiplinan guru dalam bentuk skor, rata-rata, persentase, dan kategori penilaian.(Sugiyono, t.t.) Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 168 Rejang Lebong dengan subjek penelitian Guru Pendidikan Agama Islam. Responden penelitian berjumlah 11 orang yang memberikan penilaian terhadap kedisiplinan guru melalui angket.(Suharsimi Arikunto, t.t.) Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) yang disebarakan melalui Google Form. Instrumen penelitian terdiri atas 20 butir pernyataan dengan skala Likert empat pilihan, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), dan Sangat Setuju (4). Butir pernyataan disusun berdasarkan empat indikator kedisiplinan, yaitu disiplin waktu, disiplin dalam pelaksanaan tugas, disiplin terhadap aturan sekolah, dan disiplin dalam memberi teladan. Indikator tersebut digunakan untuk mengukur perilaku kedisiplinan Guru PAI secara menyeluruh.(Fatmawati dkk. 2023) Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu menghitung skor total, nilai rata-rata, persentase, serta menentukan kategori hasil penelitian ke dalam tingkat sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada responden, diperoleh gambaran bahwa tingkat kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 168 Rejang Lebong berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata keseluruhan mencapai 69,63 dari skor maksimal 80, atau setara dengan 87,03%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa Guru PAI telah menjalankan tugas profesionalnya dengan baik dalam aspek ketepatan waktu, tanggung jawab kerja, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta kemampuan memberi teladan kepada peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa kedisiplinan guru merupakan salah satu unsur penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan lingkungan sekolah yang tertib.

Secara umum, tingginya tingkat kedisiplinan guru mencerminkan adanya kesadaran profesional terhadap tanggung jawab sebagai pendidik. Guru yang disiplin cenderung memiliki komitmen kerja yang baik, mampu mengelola waktu secara efektif, serta menunjukkan kepatuhan terhadap norma kelembagaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fatmawati dkk. (2023) yang menyatakan bahwa kedisiplinan guru pada jenjang pendidikan dasar berkontribusi besar terhadap implementasi tata tertib sekolah dan peningkatan mutu layanan pendidikan.(Fatmawati dkk. 2023) Dengan demikian, kedisiplinan Guru PAI di SD Negeri 168 Rejang Lebong dapat dipandang sebagai modal penting dalam menunjang kualitas pembelajaran.

Disiplin Waktu

Aspek disiplin waktu menunjukkan hasil yang baik. Responden menilai bahwa guru datang tepat waktu ke sekolah, masuk kelas sesuai jadwal,

mengakhiri pembelajaran tepat waktu, serta tidak meninggalkan kelas tanpa alasan yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa Guru PAI telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya manajemen waktu dalam proses pembelajaran. Ketepatan waktu guru sangat penting karena berkaitan langsung dengan alokasi jam pelajaran, keteraturan kegiatan belajar, dan efisiensi penggunaan waktu di sekolah. Dalam praktik pendidikan, keterlambatan guru sering kali menyebabkan berkurangnya waktu belajar siswa dan menurunkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, capaian positif pada aspek ini menunjukkan bahwa Guru PAI mampu menjaga profesionalitas kerja. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suryati (2022) yang menjelaskan bahwa peningkatan kedisiplinan waktu guru berdampak pada meningkatnya kualitas proses belajar mengajar dan ketertiban peserta didik di kelas. (Suryati 2022) Beberapa indikator seperti ketepatan masuk kelas masih perlu ditingkatkan agar seluruh unsur disiplin waktu dapat mencapai kategori sangat tinggi. Konsistensi waktu menjadi penting karena peserta didik cenderung membangun persepsi tentang pentingnya disiplin melalui perilaku guru yang mereka lihat setiap hari.

Disiplin dalam Pelaksanaan Tugas

Aspek pelaksanaan tugas memperoleh skor tinggi. Guru dinilai telah menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar, melaksanakan pembelajaran sesuai rencana, menjalankan tugas dengan tanggung jawab, tidak menunda pekerjaan, serta melakukan penilaian hasil belajar secara tepat waktu. Hasil ini menunjukkan bahwa Guru PAI memiliki etos kerja dan tanggung jawab profesional yang baik. Kesiapan perangkat pembelajaran merupakan indikator penting profesionalisme guru. Guru yang mempersiapkan materi, metode, dan media pembelajaran dengan baik akan lebih mudah menciptakan proses belajar yang sistematis dan bermakna. Demikian pula, ketepatan dalam melakukan penilaian menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya evaluasi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Emerda dkk. (2025) yang menyatakan bahwa kedisiplinan guru memiliki hubungan positif dengan kinerja guru, terutama dalam pelaksanaan tugas pembelajaran dan administrasi sekolah. (Emerda dkk. 2025b) Dengan kata lain, semakin tinggi disiplin kerja guru, semakin baik pula kualitas pelaksanaan tugasnya. Dalam konteks penelitian ini, Guru PAI telah menunjukkan kapasitas profesional yang mendukung keberhasilan pendidikan agama di sekolah dasar.

Disiplin terhadap Aturan Sekolah

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Guru PAI memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap aturan sekolah. Guru dinilai mematuhi tata tertib, berpakaian sesuai ketentuan, menjaga sikap profesional di lingkungan sekolah, mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib, serta mematuhi jam kerja yang telah ditetapkan.

Kepatuhan terhadap aturan sekolah mencerminkan integritas dan loyalitas guru terhadap lembaga tempatnya bekerja. Guru bukan hanya pelaksana pembelajaran di kelas, tetapi juga bagian dari sistem organisasi sekolah yang harus mendukung budaya kerja positif. Ketika guru mematuhi aturan, maka ia ikut menjaga stabilitas organisasi dan memberi contoh kepada warga sekolah lainnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rositania dkk. (2024) yang menemukan bahwa budaya disiplin di sekolah dasar dapat tumbuh secara efektif apabila guru menjadi aktor utama dalam menjalankan tata tertib sekolah secara konsisten. (Rositania dkk. 2024b) Oleh karena itu, tingginya kepatuhan Guru PAI terhadap aturan sekolah di SD Negeri 168 Rejang Lebong merupakan indikator positif bagi terbentuknya budaya sekolah yang tertib dan produktif.

Disiplin dalam Memberi Teladan

Aspek keteladanan memperoleh skor tinggi. Guru dinilai memberikan contoh kedisiplinan kepada siswa, konsisten dalam menerapkan aturan, menegur siswa yang melanggar dengan tepat, bersikap tegas namun bijaksana, serta menjaga komitmen sebagai pendidik. Temuan ini sangat penting karena Guru PAI memiliki fungsi strategis sebagai pembimbing moral dan pembentuk karakter peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, keteladanan merupakan metode pendidikan yang sangat efektif. Nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak lebih mudah diterima peserta didik ketika dicontohkan secara nyata oleh guru. Oleh sebab itu, Guru PAI yang disiplin akan lebih berhasil menanamkan nilai moral dibandingkan guru yang hanya menyampaikan materi secara teoritis.

Temuan ini mendukung penelitian Deviliawati dan Pautina (2022) yang menjelaskan bahwa keteladanan guru berpengaruh signifikan terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. (Deviliawati dan Pautina 2022) Dengan demikian, tingginya skor pada aspek keteladanan menunjukkan bahwa Guru PAI di SD Negeri 168 Rejang Lebong tidak hanya menjalankan fungsi akademik, tetapi juga fungsi edukatif dan moral secara optimal.

Implikasi Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 168 Rejang Lebong telah memiliki tingkat kedisiplinan yang baik. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, pembentukan karakter siswa, dan terciptanya budaya sekolah yang tertib. Guru yang disiplin akan menjadi pendorong utama terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan bernilai edukatif. Namun demikian, peningkatan tetap perlu dilakukan, terutama pada aspek konsistensi kehadiran dan ketepatan masuk kelas. Sekolah dapat melakukan pembinaan berkelanjutan melalui supervisi akademik, evaluasi kinerja, pemberian penghargaan, dan penguatan budaya kerja profesional.

Dengan langkah tersebut, tingkat kedisiplinan guru diharapkan meningkat dari kategori tinggi menuju sangat tinggi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 168 Rejang Lebong berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 69,63 dari skor maksimum 80 atau setara dengan 87,03%. Capaian ini mengindikasikan bahwa Guru PAI telah melaksanakan tugas profesionalnya secara optimal, baik dalam aspek ketepatan waktu, pelaksanaan tugas, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, maupun dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik. Tingginya tingkat kedisiplinan ini mencerminkan adanya kesadaran profesional yang kuat dalam diri guru terhadap peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, sekaligus menunjukkan bahwa kedisiplinan menjadi faktor penting dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Secara lebih rinci, aspek disiplin waktu menunjukkan hasil yang baik, di mana guru telah menunjukkan ketepatan dalam kehadiran, pelaksanaan pembelajaran sesuai jadwal, serta pengelolaan waktu yang efisien selama proses belajar mengajar berlangsung. Ketepatan waktu merupakan indikator penting dalam profesionalisme guru karena berkaitan langsung dengan efektivitas penggunaan waktu belajar siswa. Guru yang disiplin dalam waktu mampu menjaga kesinambungan kegiatan pembelajaran dan meminimalkan terjadinya kehilangan waktu belajar. Namun demikian, masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal konsistensi ketepatan masuk kelas, sehingga seluruh indikator disiplin waktu dapat mencapai kategori yang lebih optimal.

Pada aspek disiplin dalam pelaksanaan tugas, Guru PAI menunjukkan kinerja yang sangat baik. Hal ini terlihat dari kesiapan dalam menyusun perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta ketepatan dalam melakukan penilaian hasil belajar. Kondisi ini mencerminkan tingginya etos kerja dan profesionalisme guru dalam menjalankan fungsi pedagogisnya. Kesiapan perangkat pembelajaran menjadi salah satu indikator utama kualitas guru, karena berpengaruh langsung terhadap terciptanya pembelajaran yang sistematis, terarah, dan bermakna bagi peserta didik.

Selanjutnya, dalam aspek kepatuhan terhadap aturan sekolah, Guru PAI juga menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi. Guru telah mematuhi tata tertib yang berlaku, menjaga sikap profesional di lingkungan sekolah, mengikuti kegiatan sekolah secara tertib, serta menaati jam kerja yang telah ditetapkan. Kepatuhan ini mencerminkan integritas dan loyalitas guru terhadap lembaga pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai bagian dari sistem organisasi sekolah yang turut

berkontribusi dalam membangun budaya kerja yang tertib, disiplin, dan produktif.

Selain itu, aspek keteladanan juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Guru PAI dinilai mampu menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan, konsistensi dalam menerapkan aturan, serta sikap tegas dan bijaksana dalam menghadapi pelanggaran. Dalam konteks pendidikan agama Islam, keteladanan merupakan metode pendidikan yang sangat efektif, karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh guru. Oleh karena itu, guru yang disiplin tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan moral peserta didik.

Secara keseluruhan, tingginya tingkat kedisiplinan Guru PAI di SD Negeri 168 Rejang Lebong memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, pembentukan karakter siswa, serta terciptanya lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif. Meskipun demikian, upaya peningkatan tetap perlu dilakukan, khususnya pada aspek konsistensi kehadiran dan ketepatan waktu masuk kelas. Melalui pembinaan berkelanjutan, supervisi akademik, serta penguatan budaya kerja profesional, diharapkan tingkat kedisiplinan guru dapat terus ditingkatkan sehingga mencapai kategori sangat tinggi dan mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 168 Rejang Lebong berada pada kategori tinggi dengan capaian 87,03%, yang menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tugas profesionalnya secara baik dan konsisten dalam aspek disiplin waktu, pelaksanaan tugas pembelajaran, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta keteladanan kepada peserta didik. Kondisi ini mencerminkan adanya komitmen profesional yang kuat dalam mendukung proses pendidikan yang efektif dan tertib. Secara umum, kedisiplinan tersebut berkontribusi positif terhadap mutu pembelajaran, pembentukan karakter siswa, dan budaya sekolah yang kondusif, sehingga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Meskipun demikian, peningkatan tetap diperlukan secara berkelanjutan, terutama pada aspek konsistensi kehadiran dan ketepatan waktu masuk kelas, melalui pembinaan, supervisi, dan evaluasi agar kedisiplinan guru dapat meningkat menuju kategori sangat tinggi.

REFERENSI

Arifuddin. 2022. "Improving Teacher Discipline In Teaching Attendance Through Reward And Punishment At SMKN 1 Jamblang, Cirebon Regency." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (1): 4064–70.

- Dalle, Ambo. 2024. *Strategi Guru Dalam Penanamana Kedisipilinan Dan Kejujuran Peserta Didik Di Mi Ddi Bottoe Kecamatan Tanete Rilau*. 3.
- Deviliawati, Sri, Dan Amalia Rizki Pautina. 2022. "Keteladanan Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik." *Educator (Directory Of Elementary Education Journal)* 3 (2): 119–45.
- Djumardin, Djumardin, Dan Woro Utari. 2022. "Peningkatan Disiplin Kerja Guru Di Smk Nusantara Balikpapan Kalimantan Timur." *Jurnal Manajerial Bisnis* 5 (3): 169–81.
- Emerda, Lia, Yasir Arafat, Dan Nurlina Nurlina. 2025a. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kinerja Guru Di SD Negeri 04 Jaya Pura." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 5 (1): 601–8.
- Emerda, Lia, Yasir Arafat, Dan Nurlina Nurlina. 2025b. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kinerja Guru Di SD Negeri 04 Jaya Pura." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 5 (1): 601–8.
- Fatmawati, Fatmawati, Ramdhan Witarsa, Dan Masrul Masrul. 2023. "Kedisiplinan Guru Jenjang Pendidikan Dasar Dalam Mengimplementasikan Peraturan Sekolah." *Journal Of Education Research* 4 (4): 2058–63.
- Ramadhani, Sylvia, Araidia Purba, Muthia Resty, Reh Bungana Boru Perangin-Angin, Dan Yakobus Ndonga. 2025. *Keteladanan Sebagai Model Pengembangan Kebiasaan Disiplin Siswa*. 5 (2).
- Rositania, Lenisa Wahyu, Aries Tika Damayani, Mudzanatun Mudzanatun, Dan Effendi Isnuryantono. 2024a. "A Strategi Guru Dalam Menerapkan Kedisiplinan Pada Kelas Va Sd Negeri Gayamsari 02." *Jurnal Sinektik* 7 (1): 60–66.
- Rositania, Lenisa Wahyu, Aries Tika Damayani, Mudzanatun Mudzanatun, Dan Effendi Isnuryantono. 2024b. "A Strategi Guru Dalam Menerapkan Kedisiplinan Pada Kelas Va Sd Negeri Gayamsari 02." *Jurnal Sinektik* 7 (1): 60–66.
- Sugiyono. T.T. "Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D / Prof. Dr. Sugiyono | Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri."
- Suharsimi Arikunto. T.T. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI / Suharsimi Arikunto." DPK Kepri.
- Suryati. 2022. "Peningkatan Kedisiplinan Pada Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Etos Kerja Di Sd Negeri 115 Pekanbaru Kota Pekanbaru." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11 (5): 1516–28.

